

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING/KONSELOR DALAM
MEMPERSIAPKAN KARIR SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI
(Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas XII SMA Negeri 7 Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana
pendidikan dalam bidang bimbingan dan konseling*



Oleh:
ORIZA SATIVA
04170/2008

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peran Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor Dalam
Mempersiapkan Arah Karir Siswa Melalui Layanan
Informasi
Nama : Oriza Sativa
NIM/BP : 04170/2008
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2013

Tim Penguji

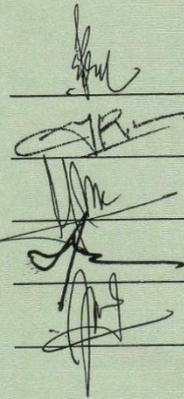
Ketua : Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons

Sekretaris : Drs. Yusri, M.Pd., Kons

Anggota : Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons

Anggota : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons

Anggota : Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons

The image shows four handwritten signatures in black ink, each written over a horizontal line. The signatures are arranged vertically, corresponding to the names of the examiners listed to the left. The first signature is for the Chairman, the second for the Secretary, and the next two for the members.

ABSTRAK

Judul : Peran Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam Mempersiapkan Arah Karir Siswa Melalui Layanan Informasi di SMAN 7 Padang
(Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas XII SMA Negeri 7 Padang)
Peneliti : Oriza Sativa / 04170
Pembimbing : 1. Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons
2. Drs. Yusri, M.Pd., Kons

Tugas guru Bimbingan dan Konseling/konselor (guru BK/konselor) yang terkait dengan pengembangan karir adalah membantu siswa dalam memahami, menilai informasi, memilih dan mengambil keputusan karir. Di SMA Negeri 7 Padang terungkap layanan informasi karir belum terlaksana sebagaimana mestinya, di mana layanan informasi karir yang diberikan belum dapat membantu siswa mempersiapkan karir. Penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru BK/konselor dalam mempersiapkan karir siswa melalui layanan informasi dilihat dari materi, metode dan media yang digunakan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang populasinya seluruh siswa kelas XII SMAN 7 Padang sebanyak 303 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *proportional random sampling* sehingga didapat sampel sebanyak 75 orang. Instrumen pengumpul data adalah angket yang menggunakan skala Likert. Data diolah dengan menggunakan statistik sederhana yaitu teknik analisis persentase.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) guru BK/konselor sudah berperan dengan baik dalam mempersiapkan arah karir siswa melalui materi layanan informasi yang diberikan. (2) guru BK/konselor sudah berperan dengan baik dalam memilih metode layanan informasi untuk mempersiapkan arah karir siswa. (3) guru BK/konselor sudah berperan dengan baik dalam memilih media layanan informasi untuk mempersiapkan arah karir siswa.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada guru BK/konselor: (a) agar materi yang diberikan lebih lengkap, diantaranya informasi untuk persiapan karir, yaitu informasi tentang perguruan tinggi yang berada di luar negeri, sistem kredit semester (SKS), nilai-nilai kehidupan, gaya hidup, jurusan yang ada di universitas seluruh Indonesia, status perguruan tinggi swasta. (b) agar dapat memilih metode yang lebih bervariasi, tidak monoton sehingga siswa tertarik untuk mengikuti layanan lebih lanjut, misalnya tidak dengan metode ceramah saja tetapi divariasikan dengan metode diskusi, karyawisata dan sebagainya. (c) agar dapat memanfaatkan media yang tersedia dengan sebaik mungkin untuk lebih memahami materi yang diberikan dan termotivasi untuk mengikuti proses layanan, seperti penayangan video dengan menggunakan media *infocus*. Kepada guru mata pelajaran agar dapat bekerja sama dengan guru BK/konselor dalam mengarahkan siswa yang sesuai dengan kemampuan dan potensi serta minat pelajarannya dengan arah pilihan karirnya. Kepada kepala sekolah disarankan agar dapat mendukung kesuksesan proses pelaksanaan layanan informasi karir dengan efektif dan efisien.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis aturkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis telah menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru BK dalam Mempersiapkan Arah Karir Siswa melalui Layanan Informasi di SMAN 7 Padang”. Selanjutnya shalawat beriring salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling. Dalam menyusun skripsi ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons dan Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya dalam memberikan sumbangan pikiran dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Asmdir Ilyas, M.Pd., Kons, Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons, Ibu Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons, dan Ibu Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd yang telah bersedia sebagai penguji dan juga memberi masukan dalam penyusunan instrumen penelitian.

5. Bapak dan Ibu dosen, serta staf karyawan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dan memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman yang berharga bagi penulis.
6. Teristimewa untuk kedua orangtua tercinta, ayahanda Marpudin, S.Pt dan Ibunda Jasnizar yang telah memberikan dorongan, semangat dan bantuan baik moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling.
7. Pihak sekolah SMA Negeri 7 Padang yang telah membantu proses penelitian skripsi ini.
8. Rekan-rekan senasib seperjuangan yang telah banyak memberikan dukungan dan masukan yang sangat berharga selama menjalani studi di jurusan Bimbingan dan Konseling.

Penulis menyadari, baik isi maupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kepada pembaca penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat dipergunakan demi kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Batasan Masalah	7
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Asumsi Penelitian	8
G. Tujuan Penelitian	8
H. Manfaat Penelitian.....	9
I. Penjelasan Istilah	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Peran	11
1. Pengertian Peran	11
2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam Mempersiapkan Karir Siswa.....	12
B. Karir.....	16
1. Pengertian Karir	16
2. Perkembangan Karir	17
C. Layanan Informasi	20
1. Karakteristik Layanan Informasi	20
2. Pentingnya Layanan Informasi	21

3. Materi Layanan Informasi Pada Bidang Pengembangan Karir ..	24
4. Metode Layanan Informasi	26
5. Media Layanan Informasi	26
D. Kerangka Konseptual	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Instrumen Penelitian	34
E. Prosedur Pengumpulan Data	36
F. Pengolahan Data	37
G. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	39
1. Materi/ Isi Layanan Informasi Karir yang diberikan Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor	39
2. Metode layanan informasi karir yang digunakan Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor	47
3. Media layanan informasi karir yang digunakan Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	54
1. Peran guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam mempersiapkan karir siswa melalui layanan informasi dilihat dari aspek materi yang diberikan	54
2. Peran guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam mempersiapkan karir siswa melalui layanan informasi dilihat dari aspek metode yang digunakan	59
3. Peran guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam mempersiapkan karir siswa melalui layanan informasi dilihat dari aspek media yang digunakan	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

KEPUSTAKAAN	62
--------------------------	----

LAMPIRAN	64
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Populasi Penelitian	31
Tabel 2 Sampel Penelitian	33
Tabel 3 Skor Jawaban Penelitian.....	35
Tabel 4 Kejelasan Materi/isi Layanan Informasi Karir	40
Tabel 5 Kebaruan Materi/isi Layanan Informasi Karir	42
Tabel 6 Kerincian Materi/isi Layanan Informasi Karir	44
Tabel 7 Kebermanfaatan Materi/isi Layanan Informasi Karir	46
Tabel 8 Metode/strategi Layanan Informasi Karir	48
Tabel 9 Media Layanan Informasi Karir	50
Tabel 10 Rekapitulasi Hasil Penelitian	51

GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian.....	66
Lampiran 2. Pengolahan Data.....	74
Lampiran 3. Surat Penelitian.....	76

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru bimbingan dan konseling/konselor memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Menurut PP No. 74 Tahun 2008 (dalam Akhmad Sudrajat, 2009: 1) tugas guru bimbingan dan konseling/konselor terkait dengan pengembangan karir yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian siswa adalah membantu siswa dalam memahami, menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Melalui layanan informasi, diharapkan siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri. Sejalan dengan itu, W. S Winkel (1991: 274) mengungkapkan:

Tujuan pemberian layanan informasi bukan hanya supaya siswa membekali dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman untuk masa sekarang ini saja, melainkan supaya mereka menguasai cara-cara memperbaharui serta merevisi bekal pengetahuan itu di kemudian hari.

Pemberian layanan informasi menjadi lebih penting, karena dapat memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan dan berguna sebagai acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan yang bijaksana.

Seorang siswa dalam kehidupannya akan dihadapkan dengan sejumlah pilihan, baik yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar

maupun karirnya. Adakalanya siswa mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menentukan pilihan mana yang sebaiknya dipilih. Salah satunya adalah kesulitan dalam menentukan jurusan saat berada di kelas XI yang dapat membantu pemilihan arah karir saat berada di kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA) yang merupakan sebagai salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai seorang remaja, seperti yang diungkapkan oleh Elida Prayitno (2006:46) bahwa “salah satu tugas perkembangan remaja yang harus dicapai adalah memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karir”. Dari kutipan tersebut dapat diketahui kemampuan yang harus dicapai remaja yaitu memilih dan mempersiapkan diri dalam karirnya yang sedang menjalani pendidikan formal.

Sejalan dengan itu, W. S Winkel (1997: 609) “mengungkapkan remaja yang sedang menjalani pendidikan formal mempersiapkan diri untuk kelak berpartisipasi sebagai tenaga kerja. Oleh karena itu, harus dibantu menemukan tempatnya di dunia kerja yang sesuai baginya, untuk bisa mengambil keputusan berdasarkan pemahaman, baik tentang diri sendiri dan situasi hidupnya. Sebagai acuan dalam mengambil keputusan berpedoman pada pengolahan informasi yang relevan tentang lingkungan hidupnya dalam era pembangunan”.

Kemampuan tersebut harus dipupuk melalui banyak usaha mendampingi perkembangan karir remaja supaya dia semakin paham akan dirinya sendiri, lingkungan hidupnya serta proses pengambilan keputusan dan

semakin mantap mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai, yang semuanya diperlukan dalam menekuni karirnya.

Dalam mempersiapkan arah karir, siswa dapat merencanakan masa depannya secara matang, yang menyangkut pilihan program studi di sekolahnya, pilihan kegiatan ekstrakurikuler dan pilihan studi lanjutan.

Selanjutnya Yulidar Ibrahim dan Khairani (2002: 5) menjelaskan:

Setiap jenis karir mempunyai tuntutan yang berbeda-beda, karena itu tugas guru BK/Konselor untuk mengusahakan keserasian antara tuntutan karir dengan keadaan individu. Seseorang akan lebih sukses dalam tuntutan karir bila tuntutan karir sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, kepribadian dan aspek individu yang dipercayakan untuk memangku jabatan tertentu. Pengenalan diri dan pengenalan lingkungan karir merupakan modal untuk mendapatkan kepuasan karir, sehingga bila individu sudah memilih salah satu karir, maka ia akan bertanggung jawab atas karir tersebut.

Untuk mengusahakan keserasian antara tuntutan karir dengan keadaan individu diperlukan informasi oleh siswa sebagai acuan dalam bertindak. Hal ini sesuai dengan pendapat W. S Winkel (1997: 319) yaitu:

Layanan informasi selain mengumpulkan data dan mengelola bahan informasi, juga mencakup aneka usaha untuk membantu siswa di jenjang pendidikan menengah dalam memanfaatkan bahan itu bagi perkembangannya sendiri dan perencanaan masa depannya.

Hal ini senada dengan pandangan Hoppock (dalam W. S Winkel, 1997: 310) bahwa informasi yang diberikan kepada siswa diolah oleh siswa untuk dihubungkan dengan data diri sendiri dalam mempertimbangkan berbagai kemungkinan pilihan, menyesuaikan diri dengan pengetahuan yang dimiliki sebagai acuan terhadap rencana dan keinginan yang kurang sesuai dengan kenyataan lingkungan hidup.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, maka sangat penting peranan guru BK/Konselor dalam menuntun siswa untuk mempersiapkan arah karirnya salah satunya melalui layanan informasi. Melalui layanan informasi yang diberikan diharapkan siswa dapat dituntun untuk mempersiapkan diri dalam menentukan arah karir serta menginformasikan data atau keterangan yang diperoleh tentang bakat, minat, potensi dan kemampuan yang dimilikinya sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang siswa kelas XII SMAN 7 Padang pada tanggal 15 Agustus 2012 dan 5 orang siswa kelas XII SMAN 7 Padang pada tanggal 21 November 2012 dari jurusan IPA dan IPS dari kelas yang berbeda-beda. Diketahui bahwa informasi yang diberikan oleh guru BK/Konselor belum bisa menuntun siswa untuk mempersiapkan arah karirnya, siswa belum mengetahui jurusan apa yang akan dipilihnya saat di perguruan tinggi. Ketidaktahuan itu disebabkan karena kurangnya informasi perguruan tinggi terkait dengan bagaimana, cara dan apa yang akan dilakukan untuk mempersiapkan diri tentang karir yang akan dipilihnya. Selain itu siswa belum memahami diri terkait dengan kemampuan secara akademis, minat dan bakat sebagai bahan pertimbangan dalam memilih jurusan di Perguruan Tinggi dengan baik. Materi yang diberikan oleh guru BK/Konselor saat berada di kelas XII sudah diperoleh pula pada saat kelas X dan XI, jadi materi yang diberikan kepada siswa tidak diperbaharui dan tidak disesuaikan dengan tugas perkembangan siswa. Selanjutnya, siswa memaparkan bahwa guru

BK/Konselor kurang memanfaatkan media yang bervariasi dan metode yang digunakan monoton, yaitu ceramah dan tanya jawab.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 November 2012 dengan salah seorang guru BK/Konselor yang mengajar kelas XII, diketahui bahwa materi layanan informasi yang sudah diberikan tentang informasi perguruan tinggi meliputi jurusan yang tersedia di perguruan tinggi tersebut, prospek kerjanya dan tentang biaya perkuliahan. Kemudian berdasarkan hasil observasi tentang program bimbingan dan konseling semesteran dan bulanan, diperoleh bahwa materi yang diberikan selama dua semester tentang karir meliputi (1) informasi karir dan pekerjaan serta pendidikan lanjutan, (2) hubungan antara bakat, minat dengan pekerjaan dan perguruan tinggi, persyaratan karir (3) Perguruan tinggi kedinasan (4) Informasi karir, pekerjaan dan pendidikan, pekerjaan serta pendidikan lanjutan.

Penelitian yang dilakukan Endah (2009: 56) terungkap pelayanan bimbingan dan konseling belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Diketahui dari hasil penelitian, siswa berpendapat metode yang digunakan guru BK/Konselor dalam penyelenggaraan layanan informasi karir kurang baik. Peran guru BK/Konselor dalam menanggapi masalah siswa terkait informasi karir kurang baik. Penelitian yang dilakukan Mega Mustika (2011: i) terdapat hubungan yang signifikan antara informasi karir yang diperoleh dengan perencanaan karir siswa. Artinya siswa memperoleh informasi karir yang cukup akan mampu merencanakan karirnya secara baik. Siswa akan memanfaatkan informasi karir yang diperolehnya dalam menentukan karir apa

yang akan ditekuninya. Penelitian Hilyati Fadhillah (2011: i) mengungkapkan siswa memiliki pemahaman yang baik tentang dirinya dalam perencanaan karir dan siswa memiliki pemahaman yang baik tentang lingkungannya dalam perencanaan karir. Berdasarkan hasil dari penelitian yang terdahulu dapat diketahui bahwa guru BK/Konselor berperan dalam pemberian informasi karir untuk mempersiapkan arah karir siswa agar memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya.

Fenomena yang terjadi di lapangan tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru BK/Konselor dalam Mempersiapkan Arah Karir Siswa melalui Layanan Informasi di SMAN 7 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Informasi tentang karir yang diberikan oleh guru BK/Konselor belum bisa menuntun siswa dalam mempersiapkan arah karir yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki oleh siswa.
2. Siswa belum mengetahui tentang karir apa yang akan dijalannya setelah tamat SMA.
3. Siswa belum begitu memahami bagaimana cara dan apa yang akan dilakukan dalam mempersiapkan diri untuk karir yang dipilihnya.
4. Materi yang diberikan guru BK/Konselor belum bisa menuntun siswa dalam mempersiapkan arah karirnya.

5. Metode yang digunakan guru BK/Konselor dalam pemberian layanan informasi tentang karir membuat siswa kurang menarik mengikuti layanan seperti ceramah.
6. Guru BK/Konselor kurang memanfaatkan penggunaan media dalam pemberian layanan informasi karir.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian berkaitan pada:

1. Peran guru BK/Konselor dalam mempersiapkan arah karir siswa melalui layanan informasi dilihat dari materi yang diberikan.
2. Peran guru BK/Konselor dalam mempersiapkan arah karir siswa melalui layanan informasi dilihat dari metode yang digunakan.
3. Peran guru BK/Konselor dalam mempersiapkan arah karir siswa melalui layanan informasi dilihat dari media yang digunakan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan perumusan masalahnya, yaitu bagaimana peran guru BK/Konselor dalam mempersiapkan arah karir siswa melalui layanan informasi di SMAN 7 Padang?

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru BK/Konselor dalam mempersiapkan arah karir siswa melalui layanan informasi dilihat dari materi yang diberikan?
2. Bagaimana peran guru BK/Konselor dalam mempersiapkan arah karir siswa melalui layanan informasi dilihat dari metode yang digunakan?
3. Bagaimana peran guru BK/Konselor dalam mempersiapkan arah karir siswa melalui layanan informasi dilihat dari media yang digunakan?

F. Asumsi

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa asumsi, yaitu:

1. Setiap siswa memiliki pilihan karir yang berbeda-beda.
2. Setiap siswa membutuhkan informasi karir.
3. Layanan informasi tentang karir merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat menambah wawasan siswa tentang karir.
4. Salah satu tugas guru BK/Konselor adalah memberikan layanan informasi.

G. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

1. Peran guru BK/Konselor dalam mempersiapkan arah karir siswa melalui layanan informasi dilihat dari materi yang diberikan.
2. Peran guru BK/Konselor dalam mempersiapkan arah karir siswa melalui layanan informasi dilihat dari metode yang digunakan.
3. Peran guru BK/Konselor dalam mempersiapkan arah karir siswa melalui layanan informasi dilihat dari media yang digunakan.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Bagi guru BK/Konselor, sebagai bahan masukan dalam pemberian layanan informasi untuk membantu siswa mempersiapkan arah karir.
2. Bagi sekolah khususnya Kepala Sekolah, dapat mengetahui peran guru BK/Konselor dalam mempersiapkan arah karir siswa dan sebagai acuan dalam memambantu siswa mempersiapkan arah karir siswa, sehingga siswa mudah memasuki perguruan tinggi dan diterima diperguruan tinggi yang diinginkan.
3. Bagi peneliti, mengembangkan dan menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian serta mengetahui peran guru BK/Konselor dalam mempersiapkan arah karir siswa melalui layanan informasi di SMAN 7 Padang.

I. Penjelasan Istilah

Istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Peran

Menurut Firman (dalam Enda, 2009: 15) pengertian peran adalah pola tindakan yang diharapkan dari seseorang dalam tindakan yang melibatkan orang lain. Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya. Dengan demikian, peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan atau peran apa saja yang dilakukan guru BK/Konselor dalam memberikan layanan informasi tentang karir.

2. Persiapan Karir

Menurut W. S Winkel (1997: 635) “persiapan karir yang dapat dilakukan di SMA yaitu siswa mengenal dunia kerja, lingkungan pendidikan lanjutan dan diri sendiri dalam kaitan dalam satu sama lain terutama bila siswa sudah mulai memikirkan secara serius kemungkinan untuk memasuki bidang jabatan tertentu”.

Persiapan karir yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persiapan yang dilakukan siswa berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru BK/Konselor sebagai acuan untuk membantu menentukan arah karir dan keputusan karir yang akan dijalani.

3. Layanan Informasi

Menurut Prayitno (1997: 36) layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk kepentingan siswa. Layanan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan informasi berkenaan dengan persiapan karir siswa.

Jadi yang dimaksud tentang peran guru BK/konselor dalam mempersiapkan arah karir siswa melalui layanan informasi pada penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan/ peran apa saja yang dilakukan guru BK/konselor untuk mempersiapkan arah karir siswa yang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu informasi tentang pendidikan lanjutan dan diri sendiri yang saling mempengaruhi. Sehingga dapat membantu siswa menentukan arah karir dan keputusan karir yang akan dijalani.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran pada umumnya diartikan sebagai suatu kewajiban dari seseorang dalam hidup bermasyarakat atau tindakan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam hidup bermasyarakat, sehingga dia memiliki suatu kedudukan sosial diantara masyarakat lainnya yang berhubungan dengan orang lain atau suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Sehubungan dengan itu Sarlito Wirawan Sarwono (2003: 214) menjelaskan bahwa:

Istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam dunia teater seseorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu dia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater itu dianalogikan dengan posisi aktor dalam teater yaitu bahwa perilaku yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut.

Peran memerlukan posisi seseorang dalam sistem sosial beserta hak dan kewajiban, pengaruh dan tanggung jawabnya, agar bisa berinteraksi dengan orang lain (satu sama lainnya), maka dia perlu berbagai cara untuk mengantisipasi sikap orang lain. Peran apa saja yang dilakukan seseorang akan menggambarkan aktualisasi dirinya, sumbangannya terhadap hubungan sikap dan perilakunya sangat terkait dengan orang lain yang berinteraksi dengannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 600) “peran adalah pemain; tukang lawak; perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh

orang yang berkedudukan dalam masyarakat”. Tingkah yang dimaksudkan di sini adalah kelakuan; tingkah laku (2005: 762). Dari beberapa pengertian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa peran merupakan pola tindakan yang diharapkan dari guru BK/Konselor dalam mempersiapkan karir siswa melalui kegiatan bimbingan dan konseling.

2. Peran Guru BK/Konselor dalam Mempersiapkan karir siswa

Guru BK/Konselor memegang peranan dalam mempersiapkan arah karir siswa sesuai dengan pendapat M. Thayib Manrihu (1988: 23) bahwa:

- a. Konselor adalah seorang aktivis yang memegang peranan *developmental*, yaitu mempersiapkan pengalaman-pengalaman Di mana orang-orang dapat menguasai perilaku-perilaku yang sesuai bagi perkembangan karir yang efektif dan bukan hanya peranan remedial dalam menghadapi anak-anak muda dan orang-orang dewasa yang mengalami dilema pilihan.
- b. Para konselor diharapkan memahami perkembangan karir, sanggup membantu para pendidik merealisasikan implikasi-implikasi perkembangan karir bagi modifikasi-modifikasi kurikulum dan menciptakan kesempatan-kesempatan belajar yang relevan dengan rentang bakat manusia yang luas, serta juga diharapkan bahwa para konselor akan bekerja sama dengan pihak-pihak lain dalam menempatkan siswa-siswa dan orang-orang dewasa dalam kesempatan-kesempatan mendidikan okupasional dalam masyarakat.

Berdasarkan kutipan di atas guru BK/Konselor berperan dalam mempersiapkan arah karir siswa sesuai dengan perkembangan karirnya dan bekerja sama dengan pihak lain agar siswa dapat menguasai tugas perkembangan karirnya.

Menurut Yulidar dan Khairani (2002: 8) “konsep karir lebih banyak berhubungan dengan persiapan yang dilakukan sebelum menekuni suatu

pekerjaan dan prestasi saat melakukan suatu pekerjaan dan biasa ditekuni sepanjang kehidupan”. Pada jenjang SMA diharapkan siswa dapat membuat perencanaan yang lebih tegas tentang masa depannya, yang menyangkut pilihan program studi disekolahnya, pilihan kegiatan ekstrakurikuler, dan pilihan studi lanjutan. Demikian pula siswa mampu membayangkan hambatan-hambatan yang akan muncul dalam pelaksanaan rencananya.

Sejalan dengan itu, W. S Winkel dan Sri Hastuti (2004: 685) mengungkapkan bahwa ”perencanaan arah karir berkaitan erat dan harus disesuaikan dengan kecenderungan karier yang akan dikembangkan”. Kunci dari perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengelolaan informasi tentang diri sendiri dan lingkungan hidup siswa. Sejalan dengan itu, A. Muri Yusuf (2002: 61) mengungkapkan ”fungsi informasi karir adalah sebagai persiapan untuk pemilihan pekerjaan, pilihan dan penempatan pada program/jurusan yang sesuai dengan ’siapa ia’ karena pilihan studi yang tidak tepat akan mengakibatkan persiapan arah karir mereka tidak berada pada jalur yang benar”.

Pemberian informasi yang tepat dan menafsirkan makna informasi tersebut bagi dirinya sendiri menjadi kebutuhan siswa sehingga dapat mendorong mereka membuat pilihan-pilihan yang bisa dipertanggungjawabkan. Siswa diharapkan dapat mempertimbangkan secara mandiri pilihan pendidikan lanjutan yang akan dimasukinya setelah diberi informasi yang benar dan dapat mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut W. S Winkel (1997: 309)

mengungkapkan layanan informasi mencakup aneka usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangannya. Di mana data psikologis atau data sosial tentang diri sendiri, yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data melalui alat-alat tes dan nontes merupakan informasi yang harus dicerna oleh siswa yang menghasilkan pemahaman tentang diri sendiri dan dalam mengarahkan proses perkembangannya.

Dengan demikian, peran guru BK/Konselor dalam pemberian layanan informasi tentang karir terkait dengan perencanaan dan persiapan arah karir siswa, di mana guru BK/Konselor harus mempertimbangkan segala aspek pribadi dari hasil himpunan data yang diinformasikan kepada siswa sebagai bahan acuan dalam mempersiapkan arah karirnya.

Pengelolaan informasi tentang diri sendiri dan lingkungan hidup siswa merupakan benang merah dalam mempersiapkan arah karir. Menurut W. S Winkel (2005: 685) menegaskan informasi yang diperoleh siswa adalah” 1) informasi tentang diri sendiri, meliputi (a) kemampuan intelektual, (b) bakat khusus di bidang studi akademik, (c) minat-minat, baik yang bersifat lebih luas maupun yang bersifat lebih khusus, (d) hasil belajar dalam berbagai bidang studi inti, (e) sifat-sifat kepribadian yang mempunyai nilai-nilai relevansi terhadap partisipasi dalam suatu program studi akademik, (f) perangkat kemahiran kognitif, (g) nilai-nilai kehidupan, (h) bekal berupa keterampilan khusus, (i) kesehatan fisik dan mental, (j)

kematangan vokasional; 2) informasi tentang lingkungan hidup yang relevan dengan perencanaan karier”.

Mempersiapkan arah karir tidak dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan berbagai faktor, baik faktor yang ada dalam diri maupun faktor yang datang dari luar diri seperti kesempatan, pandangan masyarakat dan filasafat hidup. Semua faktor hendaknya dijelaskan kepada siswa, dalam rangka mempersiapkan diri untuk lebih realitas dalam memilih karir yang akan ditekuni. Sehubungan dengan itu Prayitno (1997: 66) mengungkapkan bahwa bidang pengembangan karir, pelayanan bimbingan dan konseling di SMA membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karir, yang dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan.
- b. Pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khususnya karir yang hendak dikembangkan.
- c. Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- d. Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dicapainya.

Dapat disimpulkan bahwa, guru BK/Konselor dapat membantu siswa dalam mempersiapkan dan merencanakan arah karirnya dengan cara membantu siswa memahami diri sesuai dengan arah karirnya, memberikan informasi karir, dunia kerja dan pendidikan lanjutan sesuai dengan karir yang akan dijalannya.

B. Karir

1. Pengertian Karir

Dalam Kamus Bahasa Inggris (dalam W. S Winkel, 1997: 571) dapat ditemukan beberapa kata yang sama-sama menunjuk pada pengertian pekerjaan yaitu *employment*, *job*, *occupation* dan *career*. Kata *employment* dan *job* lebih menekankan aspek bahwa seseorang sibuk mengerjakan sesuatu dan mendapat imbalan ekonomis atau usaha dan waktu yang dicurhkannya, tanpa memperhatikan apakah orang tersebut sungguh-sungguh merasa terlibat dalam pekerjaannya dan memandangnya sebagai kepuasan pribadi yang bersifat nonekonomis.

Kata *occupation* lebih menekankan aspek bahwa seseorang merasa terlibat di dalam pekerjaannya karena telah mempersiapkan diri untuk memegang pekerjaan itu dan memperoleh kepuasan pribadi, tetapi keterlibatannya masih dapat dibatasi pada jam-jam bekerja saja. Kata *vocation* dan *career* lebih menekankan aspek bahwa seseorang memandang pekerjaannya sebagai ‘panggilan hidup’ yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan dan mewarnai seluruh gaya hidupnya, tanpa mengesampingkan kedua aspek lainnya yang disebutkan di atas. Dengan demikian karir dapat diartikan sebagai sebuah ‘panggilan hidup’ yang mewarnai seluruh gaya hidup (*life style*), untuk memenuhi panggilan tersebut perlu adanya persiapan secara matang agar mendapatkan kepuasan secara materil maupun moril.

Selain itu menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati (1994: 5) “karir adalah suatu istilah yang mempunyai pengertian yang cukup luas, pembahasan dapat menjangkau mulai dari rencana pendidikan sampai pada pemilihan jabatan, gaya hidup, rencana kawin, pekerjaan paroh waktu”. Dengan demikian karir dapat diartikan sebagai perencanaan untuk masa depan khususnya pendidikan lanjutan pada siswa SMA.

Karir diciptakan, dibina dan dikembangkan melalui dan selama kehidupan. Semuanya itu berkaitan erat dengan seberapa baik seseorang mengelola diri sendiri, memahami orang lain dan lingkungan, serta berhubungan dengan orang lain dan lingkungannya. Menurut A. Muri Yusuf (2002: 29) “karir bukan hanya *job* dan bukan pula okupasi. Karir mencakup preokupasi, okupasi dan post okupasi selama kehidupan seseorang”. Seseorang akan sukses dalam karirnya bila berhasil dalam tiga ‘dunia’ tersebut yaitu dunia pendidikan (*preoccupation*), dunia kerja (*occupation*) dan dunia pensiun (*postuoccupation*). Dengan demikian dunia pendidikan merupakan persiapan (*preoccupation*) untuk menentukan keberhasilan karir seseorang.

2. Perkembangan Karir

Memangku jabatan tertentu ada sejarah perkembangannya yang meliputi jangka waktu yang lama. Garis perkembangan ini dikenal dengan istilah *career development*, *occupational development*, *vocational development* yang dalam bahasa Indonesia dewasa ini lazimnya disebut

dengan perkembangan jabatan atau perkembangan karir. Menurut Splete (dalam M. Thayib Manrihu, 1992) yang menyatakan bahwa:

Perkembangan karir adalah suatu proses yang berjalan terus menerus dan berlangsung sepanjang tahap kehidupan serta mencakup pengalaman-pengalaman rumah tangga, sekolah dan masyarakat yang berkaitan dengan konsep diri individu serta implementasinya dalam gaya hidup ketika orang itu hidup senang dan mendapat penghasilan.

Proses perkembangan karir bersifat sangat kompleks karena mengandung penggabungan dari banyak faktor dan bercirikan perubahan, serta merupakan bagian penting dalam perencanaan hidup. Menurut W. S Winkel (2005: 682-684) bahwa "perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang akan dicapai dalam jangka panjang (*long range goals*) dan tujuan yang akan dicapai dalam jangka pendek (*short range goals*)".

Hal tersebut senada dengan pandangan kelompok Ginzberg (dalam W. S Winkel, 1997: 575) bahwa pilihan karir sebagai bagian dari suatu studi tentang dunia kerja, pilihan karir tidak hanya terjadi sekali saja melainkan mengalami suatu proses perkembangan yang meliputi jangka waktu antara enam sampai 15 tahun. Selama masa remaja tengah dan dewasa muda dari umur 17 sampai lebih kurang dari 25 tahun terdapat pada fase realitas yang dibagi menjadi tiga fase, untuk siswa SMA berada pada fase eksplorasi (*exploration*) yaitu di mana orang muda mempertimbangkan dua atau tiga alternatif pilihan karirnya tetapi belum dapat mengambil keputusan dan fase pemantapan (*chrytallization*), di mana remaja merasa lebih mantap kalau memangku karir tertentu. Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa masa

yang paling menuntut siswa untuk lebih mempersiapkan karir dimasa depan adalah pada masa Sekolah Menengah Atas atau sederajat.

Tugas-tugas perkembangan karir yang harus dicapai seorang remaja menurut teori Donald Super yaitu perencanaan garis besar masa depan (*chrytallization*) antara 14-18 tahun, yang terutama meninjau diri sendiri dan situasi hidupnya, penentuan yang bercirikan mengarahkan diri kebidang jabatan tertentu. Jadi, remaja harus bisa mencapai tugas perkembangannya dengan optimal agar sukses pada tahap perkkembangannya.

Perkembangan karir yang dirumuskan oleh *The National Vocatinal Guidance Association* (dalam W. S Winkel, 1997: 591) adalah gabungan faktor-faktor psikologis, sosiologis, pendidikan, fisik, ekonomis dan kesempatan yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang. Gabungan ini mencakup banyak faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat dibedakan satu dengan yang lainnya, tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena bersama-sama membentuk keunikan kepribadian seseorang. Faktor tersebut adalah:

- a. Nilai-nilai kehidupan
- b. Taraf intelegensi
- c. Bakat khusus
- d. Minat
- e. Keadaan jasmani

Faktor eksternal dapat dibedakan satu dengan yang lainnya tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya karena bersama-sama menciptakan keseluruhan ruang gerak hidup. faktor eksternal terkait adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat
- b. Keadaan sosial-ekonomi keluarga
- c. Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti
- d. Pendidikan sekolah
- e. Pergaulan dengan teman-teman sebaya
- f. Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan karir seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat pada diri sendiri sedangkan faktor eksternal yang terdapat pada lingkungan sekitar.

C. Layanan Informasi

1. Karakteristik Layanan Informasi

Layanan Informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Prayitno (2004: 2) tujuan umum layanan informasi, yaitu:

- a. Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh siswa untuk keperluan sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya.
- b. Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan

paling langsung diemban oleh layanan informasi. Pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara objektif, positif dan dinamis; mengambil keputusan; mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambilnya; dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi.

Layanan informasi menjadikan individu mandiri yaitu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara positif, objektif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya tersebut dan akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya.

Sejalan dengan hal itu, W.S Winkel (1997: 309) mengungkapkan bahwa “tujuan layanan informasi diadakan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri”. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan wawasan dan pengetahuan sebagai acuan dalam merencanakan masa depan.

2. Pentingnya Layanan Informasi

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti (1999:266) ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu dilaksanakan, yaitu: “a) Untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan lingkungan yang diperlukan, untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar pendidikan, jabatan maupun

sosial budaya, b) memungkinkan individu untuk dapat menentukan arah hidupnya “kemana ia pergi ”syaratnya adalah apabila ia mengetahui apa yang harus dilakukan dan bagaimana bertindak secara kreatif dinamis berdasarkan informasi yang ada, c) setiap individu adalah unik, keunikan akan membawa pola-pola pengambilan keputusan yang berbeda-beda sesuai dengan aspek kepribadian masing-masing individu. Pertemuan antara keunikan individu dan variasi kondisi yang ada dilingkungan masyarakat yang lebih luas diharapkan dapat menciptakan berbagai kondisi baru baik individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat”.

Dalam menjalani kehidupan terkait dengan perkembangan diri, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, disampaikan berbagai informasi, informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. W.S Winkel (1997: 310) mengungkapkan tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi yaitu:

- a. Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketetapan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memegang suatu jabatan di masyarakat. Dengan memiliki pengetahuan yang tepat mungkinlah bahwa jumlah pilihan yang dapat mereka pertimbangkan bertambah.
- b. Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan

dan tuntutan penyesuaian diri daripada mengikuti sembarangan keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Informasi yang relevan dapat membebaskan siswa dari keterikatan pada pola berpikir yang kaku, dan sekaligus memperluas cakrawala pandangannya.

- c. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan layanan informasi siswa mampu memahami dan mengerti tentang bimbingan dan konseling yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa serta mampu mengambil keputusan yang berhubungan dengan pendidikan, jabatan, dan karir.

Menjadi tugas seorang konselor untuk mengumpulkan dan menyampaikan informasi tertentu yang ada kaitannya dengan kebutuhan siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa layanan informasi sangat bermanfaat bagi siswa maupun orang tua dalam rangka mempersiapkan karir siswa. Menurut Annas Salahudin(2012: 1) secara umum, tujuan bimbingan dan konseling karir di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- b. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja.
- c. Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya di masa depan.
- d. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.

- e. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kondisi kehidupan social ekonomi.
- f. Mengenal keterampilan, minat dan bakat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, setiap orang harus memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berniat terhadap pekerjaan tersebut.
- g. Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.
- h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan diberikannya layanan informasi tentang karir, agar siswa memahami dirinya sendiri terkait dengan kemampuan, bakat, minat, kepribadian dan mengetahui dan memahami tentang dunia kerja yang akan menjadi arah pilihan karirnya.

3. Materi Layanan Informasi pada Bidang Pengembangan Karir

Materi yang diberikan kepada siswa hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan siswa, sehingga benar-benar dapat dirasakan lebih bermanfaat dan memiliki makna. Materi informasi yang lengkap dan akurat akan sangat membantu siswa untuk lebih tepat dalam mempertimbangkan dan memutuskan pilihannya. Menurut Prayitno (2004: 7) bahwa:

Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh siswa. Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan aktual siswa sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi.

Dalam Panduan Pengembangan diri (2006: 22) materi pengembangan layanan informasi yaitu informasi tentang potensi, kemampuan, arah dan kondisi karir meliputi: “a) hubungan antara minat, bakat, pekerjaan dan pendidikan c) persyaratan karir b) pendidikan umum dan pendidikan kejuruan d) informasi karir/pekerjaan/pendidikan”.

Dengan materi tersebut diharapkan guru BK/Konselor mampu memahami dan mengaplikasikannya dengan sebaik mungkin, sehingga siswa tidak mengalami masalah ataupun mampu membuat rencana dan mengambil keputusan tepat.

Senada dengan itu, Prayitno (1997: 77) menjelaskan materi layanan informasi dalam pada bidang pengembangan karir, meliputi pemberian informasi tentang:

- a. Tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan perkembangan karir.
- b. Perkembangan karir di masyarakat.
- c. Sekolah menengah, kursus-kursus, beserta program pilihannya, baik umum maupun kejuruan dalam rangka pengembangan karir.
- d. Jenis, tuntutan dan syarat-syarat jabatan yang dapat dimasuki tamatan SMA, seperti kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki.
- e. Kemungkinan permasalahan dalam pilihan pekerjaan, karir, dan tuntutan pendidikan yang lebih tinggi serta berbagai akibatnya.
- f. Pelaksanaan pelayanan bimbingan karir bagi siswa.

Jadi, informasi-informasi tersebut harus didapat oleh siswa agar sukses dalam perkembangan karirnya di masa yang akan datang. Diharapkan dari materi tersebut siswa dapat lebih optimal dalam mempersiapkan karirnya.

4. Metode Layanan Informasi

Metode layanan informasi merupakan cara/strategi yang digunakan guru BK/Konselor dalam memberikan layanan informasi. Menurut Prayitno (1997:62) layanan informasi disekolah dapat diselenggarakan melalui:

Ceramah, tanya jawab dan diskusi yang dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, mengadakan karya wisata ke tempat-tempat objek-objek yang dimaksud, serta dapat diselenggarakan dengan mengundang berbagai nara sumber, baik disekolah sendiri, dari sekolah lain, dan lembaga-lembaga pemerintah, maupun dari berbagai kalangan dimasyarakat dapat diundang untuk memberikan informasi kepada siswa. Namun, semua itu harus direncanakan dan dikoordinasikan oleh guru BK/Konselor.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa banyak cara atau metode yang dapat digunakan dalam pemberian layanan informasi. Namun dalam penggunaan metode ini dituntut keahlian dan kreatifitas guru BK/Konselor untuk memilih metode mana yang cocok dan dibutuhkan oleh siswa. Melalui metode yang tepat akan terjadi interaksi yang baik antara guru BK/Konselor dan siswa dalam pemberian layanan informasi.

5. Media Layanan Informasi

Dalam penyampaian layanan informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti televisi, radio, komputer, OHP, LCD). Media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan.

Menurut Azhar Arsyad (2007:75) ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu:

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau regenalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
- c. Praktis, luwes dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan.
- d. Guru terampil menggunakannya, karena nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
- e. Pengelompokan sasaran, artinya media yang digunakan disesuaikan dengan kelompok sasaran kita.
- f. Mutu teknis, misalnya informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

Kriteria pemilihan media di atas harus menjadi pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Guru BK/Konselor sebagai salah satu tenaga pengajar disekolah harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Karena media belajar memiliki peranan yang penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (dalam Azhar Arsyad, 2007:16) menjelaskan “betapa pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi siswa dan mempengaruhi semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak siswa serta menghidupkan pelajaran”.

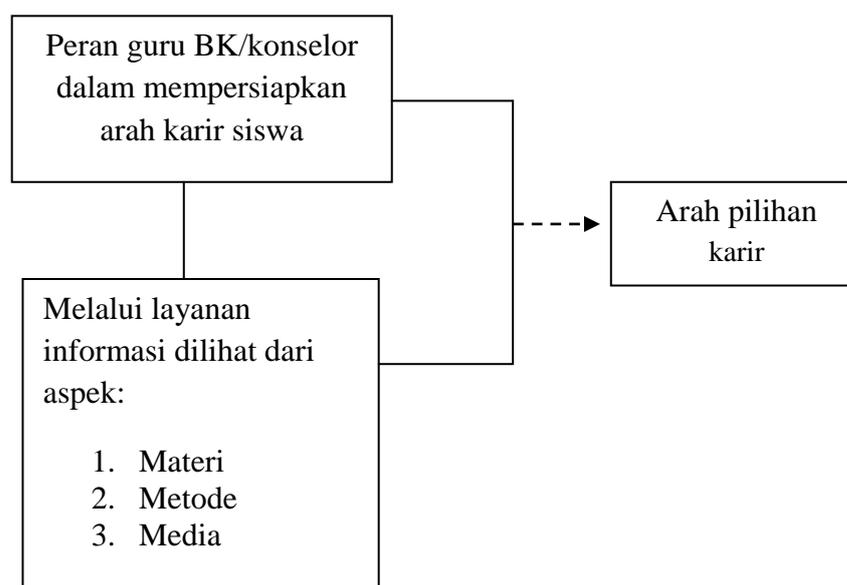
Untuk itu guru BK/Konselor harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran karena media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar, dan pemilihan media belajar yang tepat merupakan kunci keberhasilan demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya.

Media dalam bimbingan dan konseling antara lain adalah komputer dan perangkat audio visual. Komputer merupakan salah satu media yang dapat dipergunakan oleh konselor dalam proses konseling. Menurut Pelling (dalam Boy Soedarmadji, 2007: 1) menyatakan bahwa penggunaan komputer (internet) dapat dipergunakan untuk membantu siswa dalam proses pilihan karir sampai pada tahap pengambilan keputusan pilihan karir. Hal ini sangat memungkinkan, karena dengan membuka internet, maka siswa akan dapat melihat banyak informasi atau data yang dibutuhkan untuk menentukan pilihan studi lanjut atau pilihan karirnya.

Informasi yang dapat dilihat di internet diantaranya tentang profil sebuah perguruan tinggi. Bahkan, informasi yang didapat tidak sebatas pada perguruan tinggi saja, tetapi bisa sampai masing-masing program studi dan bahkan sampai pada kurikulum yang dipergunakan oleh masing-masing program studi. Data yang didapat oleh siswa pada akhirnya menjadi suatu dasar pilihan yang dapat dipertanggungjawabkan. Tentu saja, pendampingan konselor sekolah dalam hal ini sangat diperlukan.

D. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti mencoba membuat kerangka konseptual. Adapun kerangkanya adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Peran Guru BK/Konselor dalam Mempersiapkan Arah Karir Siswa melalui Layanan Informasi.

Berdasarkan kerangka konseptual, dapat dilihat bahwa penelitian ini mengungkap tentang peran guru BK/Konselor dalam mempersiapkan arah karir siswa melalui layanan informasi ditinjau dari aspek materi, metode dan media yang digunakan sehingga hal tersebut dapat membantu siswa dalam menentukan arah pilihan karirnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 7 Padang mengenai peran guru BK/Konselor dalam mempersiapkan arah karir siswa melalui layanan informasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru BK/konselor sudah berperan dengan baik dalam mempersiapkan arah karir siswa melalui materi layanan informasi yang diberikan.
2. Guru BK/konselor sudah berperan dengan baik dalam memilih metode layanan informasi untuk mempersiapkan arah karir siswa.
3. Guru BK/konselor sudah berperan dengan baik dalam memilih media layanan informasi untuk mempersiapkan arah karir siswa.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ada beberapa hal yang dapat disarankan kepada:

1. Guru BK/Konselor
 - a. Hasil temuan, yaitu guru BK/konselor sudah berperan dengan baik dalam mempersiapkan arah karir siswa melalui materi layanan informasi yang diberikan. Disarankan agar materi yang diberikan lebih lengkap, diantaranya informasi untuk persiapan karir, yaitu:
 - 1) Perguruan tinggi yang berada di luar negeri
 - 2) Sistem SKS
 - 3) Nilai-nilai kehidupan

- 4) Gaya hidup
 - 5) Jurusan yang ada di universitas seluruh Indonesia
 - 6) Status perguruan tinggi swasta
- b. Hasil temuan, yaitu guru BK/konselor sudah berperan dengan baik dalam memilih metode layanan informasi untuk mempersiapkan arah karir siswa. Disarankan agar pemilihan metode lebih bervariasi lagi dan tidak monoton sehingga siswa tertarik untuk mengikuti layanan lebih lanjut, misalnya tidak dengan metode ceramah saja tetapi divariasikan dengan metode diskusi, karyawisata dan sebagainya.
 - c. Hasil temuan, yaitu guru BK/konselor sudah berperan dengan baik dalam memilih media layanan informasi untuk mempersiapkan arah karir siswa. Disarankan agar guru BK/Konselor memanfaatkan media yang tersedia dengan sebaik mungkin agar siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan dan termotivasi untuk mengikuti jalannya layanan. Seperti penayangan video dengan menggunakan media infocus.
2. Guru mata pelajaran agar dapat bekerja sama dengan guru BK/konselor dalam mengarahkan siswa yang sesuai dengan kemampuan dan potensi serta minat pelajarannya dengan arah pilihan karirnya.
 3. Kepala sekolah disarankan agar dapat mendukung kesuksesan proses pelaksanaan layanan informasi dengan cara menyediakan dan mengusahakan waktu yang efektif untuk pelaksanaan layanan informasi agar pelaksanaan layanan informasi tidak terkendala dengan waktu yang ada serta menyediakan fasilitas untuk kelancaran proses layanan.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metode Penelitian*. Padang: FIP UNP
- _____. 2002. *Kiat Sukses dalam Karier*. Padang: Ghalia Indonesia
- Boy Soedarmadji. 2007. *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: <http://karyaboy.blogspot.com/2007/12/media-bk.html>. Diakses pada tanggal 29 Januari 2012 pukul 16.25 WIB.
- Akhmad Sudrajat. 2009. *Tugas Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/11/15/tugas-guru-bk-dan-pengawas-bk/>. Diakses tanggal 31 Agustus 2012 pukul 17.55 WIB
- Anas Salahudin. 2012. *Pentingnya Konseling Karir di Sekolah*. <http://monicakonoralma.blogspot.com/2012/02/pentingnya-konseling-karir-di-sekolah.-html>. Diakses pada tanggal 6 November 2012 pukul 10.38 WIB
- Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati. 1994. *Penggunaan Tes dalam Konseling Karir*. Denpasar: Usaha Nasional
- Elida Prayitno. 2006. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya
- Enda. 2009. *Pendapat Siswa tentang Peran Guru Pembimbing dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Karir (skripsi)*. Padang: UNP
- Hilyati Fadhillah. 2011. *Pemahaman Siswa Kelas XI tentang Perencanaan Karir (skripsi)*. Padang: BK FIP UNP
- Mega Mustika. 2011. *Hubungan antara Informasi Karir yang Diperoleh dengan Perencanaan Karir Siswa kelas XI SMKN 2 Bukittinggi (skripsi)*. Padang: BK FIP UNP
- M. Thayib Manrihu. 1988. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi P2LPTK
- _____. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: PN Sinar Baru

- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Prayitno. 1997. *Pelayanan BK di Sekolah (seri III)*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2004. *Layanan Informasi, Buku L2*. Padang: FIP UNP
- Prayitno dan Erman Amti. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2003. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tanpa Pengarang. 2006. *Panduan Pengembangan Diri*. Jakarta: _____
- Tim Prima Pena. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. _____ : Gitamedia Press
- W.S. Winkel. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media. A
- _____. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media. A
- _____. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media. A
- W.S. Winkel & MM Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media. A
- Yulidar Ibrahim dan Khairani. 2002. *Bahan Ajar Mata Kuliah Bimbingan dan Konseling Karir 1*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP